

**FORMAT PENILAIAN REVIEWER
JURNAL BINDO SASTRA
(Mohon Diisi dengan Lengkap)**

Penulis
Judul Artikel

: Ed' Suryah'

Nama Reviewer

: Rat Wadanta

Alamat Affiliasi dan Email

:

Tanggal Penerimaan Artikel

: 28 Feb 2018

Tanggal Review Artikel

: 2 Maret 2018

Mohon berikan komentar pada tempat yang disediakan.

1. Judul Artikel:

.....
.....
.....

4. Metode Penelitian:

.....
.....
.....

2. Abstrak:

.....
.....
.....

5. Hasil dan Pembahasan:

.....
.....
.....

3. Pendahuluan:

*Cara mengutip tidak
konsisten*
.....
contoh: Akhadiah et al, 1992, p.1
.....

6. Simpulan:

.....
.....
.....

No	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik
7	Kejelasan penyajian artikel		✓		
8	Keaslian artikel		✓		
9	Keterbaruan penelitian		✓		
10	Kontribusi untuk Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia		✓		

11. Komentar lain (mohon diisi dengan komentar lanjutan yang berhubungan dengan kualitas artikel):

*Harap diperbaiki
cara mengutip
yang benar dan
konsisten*
.....
.....
.....

Apabila artikel ditolak, mohon beri penjelasan:

.....
.....
.....
.....
.....

12. Rekomendasi Reviewer:

- a. Diterima untuk diterbitkan
- b. Diterima untuk diterbitkan dengan perbaikan
- c. Ditolak

Reviewer,

Rat Wadanta
(Rat Wadanta)

**KEEFEKTIFAN TEKNIK PEMETAAN PIKIRAN PADA KETERAMPILAN
MENULIS TEKS PIDATO SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MADANG
SUKU II KABUPATEN OKU TIMUR**

Edi Suryadi

FKIP Universitas Tridinanti Palembang

edi_suryadi@univ-trinanti.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektif atau tidaknya teknik pemetaan pikiran (*mind map*) dalam pembelajaran pada keterampilan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri I Madang Suku II Kabupaten OKU Timur yang berjumlah 5 kelas, jumlah keseluruhan siswa 177 orang. Sampel penelitian ini, terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X.3 (kelas eksperimen) berjumlah 35 siswa, memperoleh pembelajaran menggunakan teknik pemetaan pikiran (*mind map*) dan kelas X.5 (kelas kontrol) berjumlah 35 siswa, menggunakan model pembelajaran konvensional. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) H_a yang berbunyi teknik pembelajaran peta pikiran lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur; (2) H_o yang berbunyi teknik pembelajaran peta pikiran tidak lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur. Untuk menyatakan bahwa hipotesis ditolak dan diterima, hipotesis diuji dengan uji-t (t-test), dengan tarap signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila "t" hitung lebih dari "t" tabel (nilai titik t) pada $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa kelompok eksperimen nilai rata-rata pretes 52. Pada saat postes nilai rata-rata 77,96. Untuk siswa kelas kontrol nilai rata-rata pretes 48,86. Pada saat postes nilai rata-rata 61,5. Dari hasil analisis data tes terbukti bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan teknik peta pikiran (*mind map*) lebih efektif daripada siswa yang diajar dengan model konvensional pada pembelajaran menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur (taraf signifikan 95%).

Kata kunci: *teknik pemetaan pikiran, model konvensional, teks pidato.*

Abstract

The problem of this study is "Is there any significant difference between the students who are taught in writing speech text through Mind Mapping Technique and those who are not?" The objective of this study is to find out whether or not there is any significant difference between the students who are taught in writing speech text through Mind Mapping Technique and those who are not. The population of this study was all of the tenth grade students of SMA Negeri 1 Madang Suku II in academic year 2017/2018. There were five classes that consist of 117 students. The samples of this study were X.3 as experimental group and X.5 as control group. This study was conducted by using quasi experimental method with nonequivalent control group design. Then, the data were analyzed by using paired sample t-test and independent sample t-test. Based on the result of this study, the mean score in posttest were 61.5 for control group and 77.96 for experimental group. The result of independent sample t-test shows that the value of sig. (2-tailed) was $0.00 < 0.05$ in the level of significant 0.05. While, the value of t-obtained was (52) higher than the critical value of t-table were (50.28) with degree of freedom 76. It can be concluded that the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis was accepted. In other words, there was any significant difference between the students who were taught in writing speech text through Mind Mapping Technique and those who were not.

Keywords: *writing achievement, speech text, mind mapping technique.*

Pendahuluan

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa selama menuntut ilmu di dunia pendidikan. Menulis sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing, kenyataannya pelajaran menulis, meskipun sudah diajarkan sejak SD, hasilnya belum memuaskan. Banyak siswa SD sampai dengan mahasiswa di perguruan tinggi tidak menyukai dan menganggap kegiatan menulis itu sulit dan berat. Anggapan tersebut muncul karena kegiatan menulis meminta banyak tenaga, waktu, serta pikiran yang sungguh-sungguh (Akhadiah *et.al*, 1992, p.1).

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan menulis. Usaha merekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulis itu, menghendaki aturan atau sistem tertentu yang harus diikuti dan dipatuhi. Hal ini menyebabkan kepandaian menulis itu menjadi sebuah keterampilan. Sebuah keterampilan tentu tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses pelatihan. Pelatihan itu sendiri tentu melalui tahapan tertentu yang terus-menerus harus dilakukan. Hal ini didukung oleh pendapat Semi (2007:3) menyatakan bahwa kalau mau pandai menulis, tentu saja harus belajar menulis. Dengan berlatih, kemaun, dan disiplin diri yang tinggi, tentu keinginan itu dapat dicapai. Menurut Morsey (dalam Wibowo, 2007, p.144), “Kecakapan menulis merupakan ciri-ciri seorang yang terpelajar”. Keterpelajaran bersinggungan dengan aspek profesionalisme sehingga dapat ditegaskan, seseorang yang profesional mesti piawai pula dalam hal tulis menulis. Pasalnya dalam kegiatan tulis menulis ini, seseorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kegiatan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca. Dengan kata lain, keterampilan menulis merupakan satu jenis keterampilan yang produktif dan menghasilkan suatu karya cipta.

Dalam *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Garis-Garis Besar*

Program Pengajaran (GBPP) Bahasa dan Sastra Indonesia, dikatakan secara tegas bahwa tujuan intruksional umum pengajaran menulis ialah agar siswa mampu menulis secara sistematis, logis dan kreatif. Hal ini berarti, siswa diharapkan dapat membuat berbagai tulisan untuk mengungkapkan pengalaman, gagasan, pesan, perasaan dan pendapat secara tertulis.

Salah satu tujuan pembelajaran menulis di SMA adalah siswa terampil menulis teks pidato. Pemahaman dan struktur teks pidato dalam menulis teks pidato perlu dimiliki oleh siswa mengingat berpidato merupakan salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang dibutuhkan oleh siswa.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur yang memberikan materi pembelajaran mengenai menulis terlihat bahwa salah satu penyebab minimnya keterampilan siswa dalam menulis adalah kurangnya perhatian guru terhadap cara penyajian materi pembelajaran menulis. Hal tersebut dapat pula disebabkan oleh ketidaktahuan guru tentang bagaimana cara pelaksanaan pengajaran menulis.

Secara empiris di lapangan, peneliti menilai kemampuan menulis siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, mereka kurang tertarik pada pembelajaran menulis karena motivasi belajar kurang, Kedua, kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa. Ketiga, strategi pembelajaran menulis dianggap monoton dan membosankan. Berbagai faktor tersebut perlu menjadi bahan antisipasi dan peningkatan dalam melakukan proses pembelajaran menulis di sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Tarigan (1998, p. 186) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa masih rendah.

Rendahnya kemampuan menulis, terutama menulis teks pidato, terjadi juga pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur, peneliti

mengetahui para siswa masih mendapat kesulitan dalam menulis teks pidato.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Madang II Kabupaten OKU Timur. Ia menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks pidato masih sangat rendah. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menulis, banyak siswa yang mengeluh dengan kata-kata tidak bisa menuangkan ide, malas, pusing, dan lain-lain. Oleh karena itu, hasil belajar menulis mereka sangat tidak optimal jika dibandingkan dengan hasil belajar pada materi lain.

Dari hasil dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pada materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks pidato dibutuhkan sebuah variasi teknik pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai kemampuan menulis teks pidato, penulis mencoba menerapkan teknik pembelajaran menggunakan pemetaan pikiran (*mind map*). "*Mind map* adalah alat yang paling hebat yang membantu otak berpikir secara teratur dan sederhana" (Buzan, 2006, p. 4). Menulis dengan menggunakan peta pikiran (*mind map*) merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis. Kelebihan teknik pembelajaran dengan menggunakan teknik pemetaan pikiran yaitu memudahkan untuk mengingat sesuatu, mempermudah ide mengalir, mempercepat pembelajaran, dapat melihat koneksi antara topik yang berbeda, dan dapat melihat sebuah gambar tentang suatu topik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa bahwa penelitian mengenai keefektifan teknik pemetaan pikiran pada keterampilan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur perlu diteliti. Mengingat teknik pemetaan pikiran (*mind map*) mudah dan menyenangkan untuk dibuat, karena cara kerja *mind map* sejalan dengan kebutuhan dan kekuatan alami otak, bukan melawan cara kerja otak. Penulis mengambil judul tersebut karena siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur sudah mempelajari menulis teks pidato dengan model

konvensional. Namun, teknik pemetaan pikiran (*mind map*) belum pernah diujicobakan. Alasan penulis menetapkan SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur sebagai objek atau tempat penelitian bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang satu-satunya yang ada di Madang Suku II Kabupaten OKU Timur yang banyak diminati anak-anak yang akan melanjutkan pendidikan ke SMA. Selain itu, penelitian mengenai keefektifan teknik pemetaan pikiran pada keterampilan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur belum pernah dilakukan

Pengertian Menulis

"Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan lambang-lambang tulisan" (Semi, 2007, p. 14). Hal yang senada pula yang dikemukakan oleh Tarigan (1994, p. 21), "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu".

Tujuan Menulis

Sehubungan dengan itu "tujuan" penulisan sesuatu tulisan, Harting (dalam Tarigan, 2008, p. 25–26) merangkumkan tujuan penulisan atau menulis adalah sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan).

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistic).

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih

- mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasive). Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
 - 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
 - 5) *Self-expressive* (tujuan pernyataan diri). Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
 - 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif) Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal.
 - 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) Dalam tulisan seperti ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Struktur Naskah Pidato

Naskah pidato mempunyai tata urutan komposisi yang kesemuanya tersusun mengikuti pola yang lazim, sehingga isi pidato akan terlihat secara urut, runtut dan jelas. Menurut

Hadinegoro (2008, p. 32–35) naskah pidato secara umum terdiri dari sebagai berikut.

- 1) Judul atau topik
“Judul atau topik adalah pokok pembicaraan yang akan disampaikan kepada pendengar” (Mafrukhi *et. al.*, 2008, p. 166). Selain menentukan judul atau topik maka perlu menentukan tujuan pidato. Pidato bertujuan agar pendengar melakukan sesuatu, mempengaruhi keyakinan pendengar, atau menyampaikan informasi. Pidato sebaiknya harus singkat serta mengungkapkan keseluruhan makna yang terkandung dalam pidato. Dalam

menentukan pidato sebaiknya dipilih yang bisa menimbulkan hasrat ingin tahu dan antusiasme dari pendengar.

- 2) Salam pembuka
Salam pembuka digunakan untuk mengawali sesuatu pidato. Pidato yang disampaikan secara islam, biasanya diawali dengan; *Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh* yang kemudian diteruskan ucapan hormat kepada tokoh penting yang hadir pada saat itu dan kepada hadirin. Urutan penyebutan hormat dimulai dari tokoh yang jabatannya paling tinggi, sampai kepada yang paling rendah. Salam pembuka yang disampaikan secara non islam, biasanya diawali dengan *salam sejahtera bagi kita sekalian* dan diteruskan ucapan hormat kepada tokoh penting yang hadir pada saat itu dan kepada hadirin. Urutan penyebutan hormat dimulai dari tokoh yang jabatannya paling tinggi, sampai kepada yang paling rendah.
- 3) Pendahuluan
Setelah salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan pendahuluan. Bagian ini menyebutkan pokok-pokok masalah dari isi pidato yang nanti akan diuraikan secara tuntas oleh sang orator.
- 4) Pemaparan
“Pemaparan adalah bagian yang menjelaskan dan menjabarkan selengkap dan sedetil mungkin dari pidato yang hendak akan disampaikan” (Hadinegoro, 2008, p. 33). Pemaparan ini harus dilakukan secara urut, runtut, jelas dan lengkap mencakup hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang telah disampaikan.
- 5) Pembuktian
“Pembuktian adalah bagian dari pidato yang memberikan bukti atau fakta yang benar perihal apa-apa yang dijelaskan secara detil dan mendalam pada bagian pemaparan” (Hadinegoro, 2008, p. 33). Tujuan dari penyampaian pembuktian ini adalah untuk meyakinkan sekalian para pendengar pidato tentang kebenaran dari apa yang disampaikan oleh si orator atau pembicara, sehingga mereka menjadi mengerti dan memahami secara jelas pokok

- permasalahan yang disampaikan oleh pembicara.
- 6) **Pertimbangan**
Setelah memberikan penjelasan yang detail atau terinci dan juga memberikan pembuktiannya, maka orator atau pembicara hendaknya menyampaikan pertimbangan yang dapat berupa saran atau imbauan agar hal-hal yang baik sesuai yang diimbau atau disarankan orator atau pembicara dapat terwujud, maka tentu saja orator atau pembicara yang bersangkutan mengajak semua pendengar untuk bersatu mencapai tujuan bersama.
- 7) **Penutup**
Dalam menguraikan suatu masalah baik itu secara lisan maupun tertulis selalu diakhiri penutup sebelum disampaikan salam penutup. Kadang sebelum mengakhiri pidato, orator atau pembicara memberi kesimpulan dengan menguraikan secara singkat hal-hal yang telah dijelaskan disertai saran, ajakan, anjuran kearah tercapainya tujuan bersama.
Kadang pula orator atau pembicara langsung menutup pidatonya dengan ucapan terima kasih serta permohonan maaf jika ada kesalahan atau kekurangan dalam penyampaian pidatonya tersebut.
- 8) **Salam penutup**
“Salam penutup adalah bagian terakhir dari suatu pidato” (Hadinegoro, 2008, p. 34).
Pidato yang disampaikan secara Islam, biasanya akan ditutup dengan *Wasalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh*, sementara bagi yang non Islam, pembicara atau orator memberikan salam penutup dengan mengucapkan *terima kasih*.

Teknik Pemetaan Pikiran (*Mind Map*)

Teknik pemetaan pikiran ini dikembangkan oleh Tony Buzan. Tony Buzan adalah pengarang kelas dunia yang telah menulis 82 buku mengenai otak dan pembelajaran. Buzan terkenal dengan teknik pemetaan pikiran (*mind map*) ciptaannya yang ditemukan pada tahun 1970-an. *Mind map* disebutnya alat pikir organisasional yang sangat hebat-pisau

tentara Swiss otak, yang telah digunakan oleh 250 juta orang di seluruh dunia (Buzan, 2007:4).

“Pemetaan pikiran (*Mind map*) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi *ke dalam* otak dan mengambil informasi *ke luar* dari otak – *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita” (Buzan, 2007, p. 4).

Menurut Windura (2008, p. 16), “Pemetaan pikiran (*Mind map*) adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar”.

Selanjutnya Windura (2008, p. 5) mengemukakan bahwa belahan otak kiri memiliki fungsi yang berbeda dengan belahan otak kanan. Pada umumnya, konteks serebral otak membagi tugas otak ke dalam dua kategori utama yaitu tugas otak kiri dan tugas otak kanan. Tugas otak kanan antara lain gambar, warna, irama, *gestalt*, dimensi, imajinasi dan melamun. Sedangkan tugas otak kiri kata, angka, analisa, logika, urutan, hitungan dan detail.

Menurut Buzan (2007, p. 4–5) mengemukakan bahwa pemetaan pikiran adalah (1) cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak; (2) cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh; (3) cara membuat catatan yang tidak membosankan; dan (4) cara terbaik mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pemetaan pikiran (*mind map*) adalah cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiono (2008, p. 107), “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian

terhadap keefektifan siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur yaitu dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006, p. 130), “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur yang berjumlah 5 kelas.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X.1	21	15	36 orang
2.	X.2	20	16	36 orang
3.	X.3	18	17	35 orang
4.	X.4	19	15	34 orang
5.	X.5	20	16	35 orang
Jumlah		98	79	176 orang

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur

Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas X.3 sebanyak 35 siswa Kelas X.5 sebanyak 35 siswa. Jumlah keseluruhan sampel adalah sebanyak 70 orang siswa.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X.3	18	17	35 orang
2.	X.5	20	16	36 orang
Jumlah		38	33	71 orang

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa teknik tes, teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses (*pre test* dan *post test*) (Hariwijaya, 2008, p. 63).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) pada kedua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah analisis data mentah hasil penelitian kelas eksperimen dari pretes dan postes.

Tabel 3. Data Mentah Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Skor Pretes	Skor Postes
1.	AH	56	78
2.	AS	42	77
3.	AM	49	77
4.	AD	38	66
5.	AA	55	79
6.	AW	46	82
7.	CC	47	81
8.	DAS	45	83
9.	EK	48	80
10.	ES	58	58
11.	FY	42	86
12.	FS	51	77
13.	GC	34	53
14.	IEF	53	88
15.	ID	60	82
16.	KS	61	80
17.	LP	49	64
18.	MH	50	70
19.	MR	61	83
20.	MN	62	78
21.	NY	50	83
22.	RN	50	64
23.	RS	57	85
24.	RT	57	84
25.	RH	53	87
26.	RD	49	82
27.	RN	58	78
28.	SH	52	81
29.	SK	43	71
30.	SA	58	81
31.	SS	55	84
32.	TP	59	81
33.	WN	58	76
34.	WG	59	83
35.	YC	55	86
Minimum		34	53
Maximum		62	88
Jumlah skor		1820	2728
Rata-rata		52	77,94

Berdasarkan data mentah hasil pretes kelas eksperimen, diketahui nilai maksimum adalah 62 dan nilai minimum adalah 34 dengan nilai rata-rata 52. Sedangkan nilai postes untuk kelas eksperimen, diketahui nilai maksimum adalah 62 dan nilai minimum adalah 53 dengan nilai rata-rata 77,94.

Analisis Data Pretes Kelas Kontrol

Berikut adalah analisis data mentah hasil penelitian kelas kontrol dari pretes.

Tabel 4. Data Mentah Hasil Penelitian Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor Tes	
		Pretes	Postes
1.	AR	36	68
2.	AN	52	68
3.	AM	46	58
4.	AA	61	69
5.	AE	51	69
6.	AS	61	60
7.	DM	22	65
8.	DA	53	46
9.	EHS	56	69
10.	ESH	49	68
11.	EW	55	69
12.	HB	52	67
13.	HT	37	55
14.	HM	38	54
15.	JD	54	60
16.	JY	58	68
17.	JP	50	59
18.	LF	54	59
19.	MIE	53	70
20.	MTK	59	66
21.	MS	61	60
22.	MG	56	60
23.	NH	22	63
24.	OAY	58	67
25.	PM	62	57
26.	RA	59	73
27.	RN	15	20
28.	ST	54	73
29.	SS	54	49
30.	SRJ	62	56
31.	SK	37	51
32.	TY	60	66
33.	VHY	58	64
34.	YY	60	59
35.	ZB	53	70
36.	ZN	38	57
Minimum		15	20
Maksimum		62	73
Jumlah skor		1759	2214
Rata-rata		48,8611	61,5

Berdasarkan data mentah hasil pretes kelas kontrol, diketahui nilai maksimum adalah 62 dan nilai minimum adalah 15 dengan nilai rata-rata 48,8611. Sedangkan nilai postes untuk kelas kontrol, diketahui nilai maksimum adalah 73 dan nilai minimum adalah 20 dengan nilai rata-rata 61,5

Uji Hipotesis Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data pretes pada kelas kontrol dan eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang sama (Homogen) maka uji statistic t yang diperlukan dapat dipakai. Selanjutnya, untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian maka akan di uji hipotesis yang di ajukan dengan uji t yaitu sebagai berikut.

- 1) H_a : teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.
- 2) H_o : teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) tidak lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.

Statistik yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$\bar{X}_1 = 52, \bar{X}_2 = 50,28, S = 8,62$$

Maka t hitung

$$= \frac{52 - 50,28}{8,62 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{36}}} = \frac{1,72}{8,62 \sqrt{0,0286 + 0,0278}}$$

$$= \frac{1,72}{8,62 \sqrt{0,0564}} = \frac{1,72}{8,62(0,237)} = \frac{1,72}{2,04294}$$

= 0,8419... dibulatkan menjadi 0,84

Jadi, didapat t hitung 0,84

Kriteria pengujian hipotesis terima H_o jika t hitung < t (1- α) didapat dari daftar distribusi t dengan peluang (1- α) dan derajat kebebasan (dk) = ($n_1 + n_2 - 2$) tolak H_o jika t mempunyai harga laian dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di atas, maka akan dihitung t tabel sebagai berikut.

$$t(1-\alpha): dk = t(1-0,95):(n_1 + n_2 - 2) \\ = t(0,95):(35+36-2) \\ = t(0,95):(69)$$

Harga t tabel untuk t 0,95:69 ternyata tidak ada pada tabel distribusi t maka nilai t tabel dihitung dengan rumus interpolasi. Karena derajat kebebasan (dk) terletak antara dk = 20 dk =60 maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{C - Co}{B - Bo} = \frac{C_1 - Co}{B_1 - Bo}$$

Keterangan:

B = Nilai dk yang dicari

Bo = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B₁ = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = Nilai t tabel yang dicari

Co = Nilai t tabel pada awal nilai yang sudah ada

C₁ = Nilai tabel pada akhir nilai yang sudah ada

C = t tabel

$$\frac{t_{tabel} - 1,67}{69 - 60} = \frac{1,66 - 1,67}{120 - 60}$$

$$\frac{t_{tabel} - 1,67}{9} = \frac{-0,01}{60}$$

$$t_{tabel} - 1,67 = \frac{-0,01}{60} \times 9$$

$$t_{tabel} = -0,0015 + 1,67$$

$$t_{tabel} = 1,6685 \dots \text{dibulatkan} \\ \text{menjadi } 1,67$$

Jadi, diperoleh nilai t tabel adalah 1,67

Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, yaitu t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 0,84 < 1,67 yang berarti Ho diterima dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Jadi, kesimpulannya adalah terima Ho dan tolak Ha.

Uji Hipotesis Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data postes pada kelas kontrol dan eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen, maka uji statistik t

yang diperlukan dapat dipakai. Selanjutnya untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian maka akan di uji hipotesis yang di ajukan dengan uji t yaitu sebagai berikut.

- 1) Ha : teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.
- 2) Ho : teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) tidak lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.

Statistik yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$\bar{X}_1 = 77,96, \bar{X}_2 = 61,5, S = 9,03$$

Maka t hitung

$$= \frac{77,96 - 61,5}{9,03 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{36}}} = \frac{16,46}{9,03 \sqrt{0,0286 + 0,0278}}$$

$$= \frac{16,46}{9 \sqrt{0,0564}} = \frac{16,46}{9,03(0,237)} = \frac{16,46}{2,14011}$$

7,691193443...dibulatkan menjadi 7,69

Jadi didapat t hitung adalah 7,69

Kriteria pengujian hipotesis terima Ho jika t hitung < t (1- α) didapat dari daftar distribusi t dengan peluang (1- α) dan derajat kebebasan (dk) = (n₁ + n₂ - 2) tolak Ho jika t mempunyai harga lain dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di atas, maka akan dihitung t tabel sebagai berikut.

$$t(1-\alpha): dk = t(1-0,95):(n_1 + n_2 - 2) \\ = t(0,95):(35+36-2) \\ = t(0,95):(69)$$

Harga t tabel untuk $t_{0,95;69}$ ternyata tidak ada pada tabel distribusi t maka nilai t tabel dihitung dengan rumus interpolasi. Karena derajat kebebasan (dk) terletak antara $dk = 20$ $dk = 60$ maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{C - C_0}{B - B_0} = \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0}$$

Keterangan:

B = Nilai dk yang dicari

B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = Nilai t tabel yang dicari

C_0 = Nilai t tabel pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = Nilai tabel pada akhir nilai yang sudah ada

C = t tabel

$$\frac{t_{tabel} - 1,67}{69 - 60} = \frac{1,66 - 1,67}{120 - 60}$$

$$\frac{t_{tabel} - 1,67}{9} = \frac{-0,01}{60}$$

$$t_{tabel} - 1,67 = \frac{-0,01}{60} \times 9$$

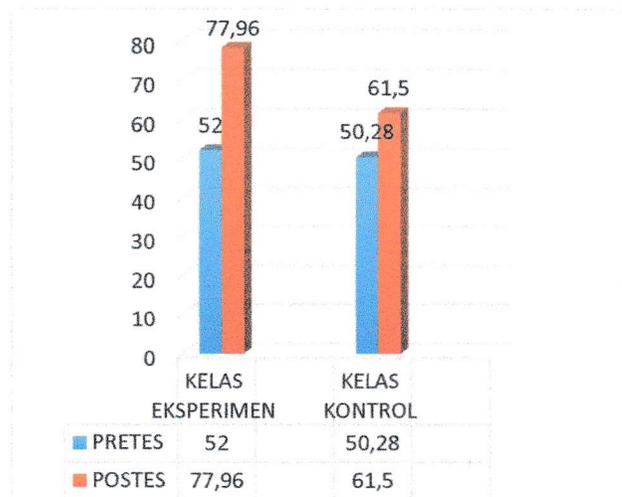
$$t_{tabel} = -0,0015 + 1,67$$

$$t_{tabel} = 1,6685 \dots \text{dibulatkan menjadi } 1,67$$

Jadi, diperoleh nilai t tabel adalah 1,67

Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, yaitu t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7,69 > 1,67$ yang berarti tolak H_0 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Jadi, kesimpulannya adalah tolak H_0 yang berarti terima H_a . Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Yaitu, teknik pemetaan pikiran lebih efektif dan lebih berhasil dibandingkan dengan model konvensional bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.

Berikut ini gambaran perbedaan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur baik kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilihat dari hasil pretes dan postes pada grafik berikut.



Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur tentang menulis teks pidato yang diajar dengan teknik pemetaan pikiran (*mind map*) pada kelompok eksperimen mendapat hasil belajar yang lebih efektif. Hal ini, dapat dilihat dari hasil analisis data yang berasal dari nilai postes kelas eksperimen atau kelas yang diajar dengan teknik pemetaan pikiran (*mind map*) dan nilai hasil postes kelas kontrol atau kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar kelas eksperimen sebelum diajar dengan teknik pembelajaran pemetaan pikiran (*mind map*) diadakan pretes mendapat nilai minimum 43 dan nilai maksimum 62 nilai rata-rata 52.

Sedangkan pada kelas kontrol yaitu, kelas yang diajar dengan model konvensional sebelum diajar dengan model konvensional tersebut diadakan pretes mendapat nilai minimum 15 dan nilai maksimum 62 nilai rata-rata 50,28.

Setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran teknik pemetaan pikiran (*mind map*) diperoleh nilai minimum 50 dan nilai maksimum 88 dengan nilai rata-rata 77,96 serta varian sampel 72,73 dengan standar deviasi 8,53. Untuk siswa yang diajar dengan model konvensional diperoleh nilai minimum 20 dan nilai maksimum 73 dengan nilai rata-rata postesnya adalah 61,5 dan varian sampel 90,26 serta standar deviasinya adalah 9,03. Selanjutnya pengujian hipotesis, sebelum data diuji dengan uji

statistik t diuji terlebih dahulu dengan uji normalitas dengan uji kemencengan dan uji homogenitas data dengan uji Barlett. Agar diketahui bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal dan homogen sehingga uji statistik t dapat dipakai untuk menguji hipotesis. Dari analisis data diperoleh t hitung pada data hasil pretes kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,84 dan t tabel adalah 1,67. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu, terima H_0 jika $t \text{ hitung} < t (1 - \alpha):dk$ dengan $t (1 - \alpha)$ dari daftar distribusi t dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, diperoleh t hitung $< t$ tabel sehingga H_0 terima dan tolak H_a , maka H_0 yang berbunyi “Teknik peta pikiran (*mind map*) tidak lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks pidato SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur diterima”. Sedangkan dari analisis data diperoleh t hitung pada data hasil postes kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 7,69 dan $t (1 - \alpha):dk$ atau t tabel adalah 1,67 sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka t hitung lebih besar daripada t tabel tolak H_0 dan terima H_a . Jadi, H_a yang berbunyi “Teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis teks pidato SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur diterima”.

Pada siswa yang diajar dengan teknik pemetaan pikiran lebih efektif dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang lebih tinggi yaitu pada nilai rata-rata postes adalah 77,96. Hal ini disebabkan karena teknik pemetaan pikiran merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan keseluruhan otak yaitu, otak kiri dan kanan.

Sedangkan pada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional diperoleh hasil postes memiliki nilai rata-rata 61,5 berarti lebih rendah dibandingkan dengan nilai postes kelas eksperimen.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis teks pidato dengan teknik pemetaan pikiran dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis siswa antara siswa yang diajar menggunakan teknik pemetaan pikiran dan siswa yang diajar menggunakan model konvensional. Ini berarti bahwa model pemetaan pikiran lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis.

Secara umum dapat diketahui bahwa siswa kelompok eksperimen nilai pretes minimum 43 dan nilai maksimum 62 dengan nilai rata-rata 52. Pada saat postes nilai minimum 53 dan nilai maksimum 88 dengan nilai rata-rata 77,96. Untuk siswa kelas kontrol nilai pretes minimum 15 dan nilai maksimum 62 dengan nilai rata-rata 50,28. Pada saat postes nilai minimum 20 dan nilai maksimum 73 dengan nilai rata-rata 61,5.

Dengan adanya perbedaan keterampilan menulis teks pidato antara siswa yang diajar menggunakan teknik pemetaan pikiran dan siswa yang diajar dengan model konvensional, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan teknik pemetaan pikiran lebih efektif dan lebih berhasil dibandingkan dengan model konvensional bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Madang Suku II Kabupaten OKU Timur khususnya.

Hasil uji t menunjukkan bahwa “t” perhitungan lebih dari harga kritik “t” atau “t” tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu $7,69 > 1,67$. Dengan demikian H_0 yang berbunyi “Ada perbedaan kemampuan menulis teks pidato antara siswa yang diajar menggunakan teknik pemetaan pikiran dan siswa yang diajarkan menggunakan model konvensional diterima”.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, et.al. (1992). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ✓ Buzan, T. (2007). *Buku pintar mind map, membuka kreatifitas, memperkuat ingatan, dan mengubah hidup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- ✓ Buzan, T. (2006). *Mind map untuk meningkatkan kreatifitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- ✓ Hadinegoro, L. (2008). *Teknik seni berpidato muntahir*. Yogyakarta: Absolut.
- ✓ Hariwijaya, T. (2008). *Pedoman penulisan ilmiah proposal dan skripsi*. Jakarta: Aprindo.
- ✓ Mafrukhi et. Al. (2007). *Komponen berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- ✓ Sugiono. (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- ✓ Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar kemampuan menulis*. Bandung: Angkasa.
- ✓ Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- ✓ Wibowo, W. (2007). *Berani menulis artikel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- ✓ Windura, Susanto. (2008). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.